



**GUBERNUR JAMBI**

**KEPUTUSAN GUBERNUR JAMBI**

**NOMOR 853 /KEP.GUB/DISBUDPAR-3/2023**

**TENTANG**

**PENETAPAN PEMERINGKATAN CAGAR BUDAYA  
PROVINSI JAMBI**

**GUBERNUR JAMBI,**

- Menimbang :**
- a. bahwa mempedomani Ketentuan Pasal 43 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, yang menyatakan bahwa Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya Peringkat Provinsi, dipandang perlu menetapkan Pemerinkatan Cagar Budaya Provinsi Jambi;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Gubernur Jambi;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
  2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6801);
  3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
5. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2022 tentang Provinsi Jambi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6807);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Register Nasional Cagar Budaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 426);

- Memperhatikan :
1. Keputusan Bupati Tanjung Jabung Timur Nomor 710 Tahun 2021 tentang Penetapan Bangunan Candi Desa Simpang, Struktur Makam Orang Kayo Hitam, Struktur Perahu Kuno Desa Lambur 1, Makam Orang Kayo Pingai sebagai Cagar Budaya Kabupaten Tanjung Jabung Timur;
  2. Keputusan Bupati Batang Hari Nomor 228 Tahun 2023 tentang Penetapan Bangunan Loji Benteng Tembesi, Gedung Kedaulatan dan Gedung Kantor Pesirah Muara Tembesi sebagai Bangunan Cagar Budaya Kabupaten Batang Hari;
  3. Keputusan Wali Kota Jambi Nomor 283 Tahun 2023 tentang Cagar Budaya Daerah Kota Jambi;

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan :

**KESATU** : Penetapan Pemingkatan Cagar Budaya Provinsi Jambi, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Gubernur ini.

**KEDUA** : Terhadap Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU, setiap orang dilarang untuk:

- a. melakukan pelestarian tanpa didasari pada hasil studi kelayakan yang dapat dipertanggungjawabkan secara teknis, akademis dan administratif;
- b. mengalihkan kepemilikan Benda Cagar Budaya tanpa izin;
- c. dengan sengaja mencegah, menghalang-halangi, atau menggagalkan upaya pelestarian Benda Cagara Budaya;
- d. merusak, mencuri baik sebagian maupun seluruh Cagar Budaya;
- e. memindahkan dan/atau memisahkan Cagar Budaya tanpa izin;
- f. mengubah fungsi Benda Cagar Budaya;
- g. mendokumentasikan Cagar Budaya baik seluruh maupun sebagiannya untuk kepentingan komersil tanpa seizin pemilik dan/ atau yang menguasainya; dan

h. memanfaatkan Cagar Budaya baik seluruh maupun sebagiannya dengan cara memperbanyak melalui kegiatan duplikasi kecuali dengan izin Gubernur Jambi.

KETIGA : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jambi  
pada tanggal 13 Oktober 2023

**GUBERNUR JAMBI,**



**H. AL HARIS**

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia;
2. Ketua DPRD Provinsi Jambi;
3. Wakil Gubernur Jambi;
4. Bupati Tanjung Jabung Timur;
5. Bupati Batang Hari;
6. Wali Kota Jambi;
7. Kepala Biro Hukum Setda Provinsi Jambi.

LAMPIRAN  
 KEPUTUSAN GUBERNUR JAMBI  
 NOMOR 853 /KEP.GUB/DISBUDPAR-3/2023  
 TENTANG PENETAPAN PEMERINGKATAN CAGAR  
 BUDAYA PROVINSI JAMBI

DAFTAR PEMERINGKATAN CAGAR BUDAYA PROVINSI JAMBI

I. STRUKTUR PERAHU KUNO DESA LAMBUR I

A.	IDENTITAS	
	Lokasi	: Desa Lambur I
	Alamat	: Jalan Muara Sabak- Nipah Panjang
	Kecamatan	: Muara Sabak Timur
	Kabupaten	: Tanjung Jabung Timur
	Provinsi	: Jambi
	Koordinat	: 1°5'56. '05" S 103°56' 28.36" E
	Batas Batas	: Utara : Saluran sekunder (SK9), dan Jalan Raya Timur : Rumah Warga Selatan : Rumah Warga Barat : Rumah Warga
B.	DESKRIPSI	: Struktur Perahu Kuno Desa Lambur 1, secara administratif berada di Desa Lambur 1, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tanah di lokasi ini berupa tanah gambut berwarna hitam dengan tekstur kasar dan lunak. Di bagian bawah permukaan tanah gambut kira-kira hanya sampai kedalaman 80-110 cm terdapat struktur perahu kuno dalam posisi melintang arah barat dan timur. Adapun panjang struktur perahu sepanjang 24 m, dengan lebar 5,5 m, dengan rata-rata ketebalan kayu perahu antara 8-10 cm. Struktur perahu yang ditemukan merupakan bagian dek atau bagian permukaan lantai perahu. Selain struktur papan dek perahu juga ditemukan fragmen tali ijuk yang masih intak, atau melakat pada posisi aslinya diantara tambuku dan papan perahu. Pasak kayu sebagian besar ditemukan menempel pada lubang pasak di bagian papan perahu dengan jarak interval 90-110 cm. Di samping temuan papan perahu, disekitar Objek diduga cagar budaya juga ditemukan, fragmen tembikar, dan keramik, wadah kaca kuno, batu pipisan, baik dari hasil ekskavasi BPCB Jambi Tahun 1997, maupun dari kegiatan penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur bekerja sama dengan jurusan Arkeologi Universitas Indonesia di tahun 2019.
C.	Kondisi saat ini	: Struktur perahu berada dalam tanah dalam kondisi baik dalam areal lokasi yang telah diberi pagar pembatas, serta dilengkapi juru pelihara bernama Bapak M. Rokhim.

D.	Sejarah	: Struktur perahu kuno Lambur, berdasarkan kajian bentuk dan teknologi diperkirakan merupakan perahu jenis aisa tenggara dengan ciri khas berupa sistim ikat silang dan papan sambung dengan menggunakan tali ijuk dan tambuku, serta pasak kayu penguat sambungan antar papan perahu. Teknologi perahu asia tenggara yang juga dikenal sebagai perahu nusantara berkembang sejak abad 8 M sampai dengan abad 16 M terutama di perairan Nusantara. Perahu kuno lambur berdasarkan analisis radiocarbon dating (C14) dari fragmen papan perahu, dalam penelitian Balitbangda Kabupaten Tanjung Jabung Timur bekerja sama dengan jurusan Arkeologi Universitas Indoensia tahun 2019, diasumsikan usia papan perahu berasal dari pertengahan abad 16 M, atau pertengahan tahun 1500 M. Secara kronologi sejarah, keberadaan perahu dikaitkan dengan peran penting wilayah Muara Sabak di masa lampau sebagai pintu gerbang sekaligus Bandar dagang penting pesisir timur Sumatera atau yang dikenal dengan Swarnadwipa. Beberapa berita asing seperti Arab, dan Cina salah satunya <i>It Sing</i> dalam catatan perjalanannya yang kemudian di terjemahkan oleh Takakusu, menyebutkan lokasi singgah disuatu pelabuhan dekat muara sungai besar sebelum kemudian masuk menuju pedalaman ke lokasi tempat pembelajaran agama budha terpenting di Asia Tenggara pada masa itu. Beberapa sejarahwan, seperti Wolters, Codes, berasumsi bahwa zabak pelabuhan dagang Maharaja Swarnadwipa yang disebut dalam berita arab, bisa jadi merupakan Sabak wilayah kini di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
E.	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	Lokasi Struktur Perahu Kuno Desa Lambur I dimiliki dan dikuasai oleh negara di bawah pengelolaan Balai Pelestarian Kebudayaan wilayah V.
F.	Nilai Penting Peningkatan Cagar Budaya Provinsi Jambi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewakili kepentingan pelestarian Kawasan Cagar Budaya lintas kabupaten/kota karena Struktur Perahu Kuno Desa Lambur I merupakan perwakilan temuan bagian kapal paling lengkap diantara temuan perahu kuno lain seperti Ujung Pelancu, KCBN Muarajambi, Nipah Panjang dan Sematang Bata.</li> <li>2. Mewakili karya kreatif yang khas dalam wilayah provinsi karena teknologi yang digunakan dalam pembuatan perahu menunjukkan ciri teknologi perahu Nusantara.</li> <li>3. Langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di Provinsi karena selain dilihat dari teknologi pembuatannya temuan perahu kuno lambur merupakan salah satu dari dua temuan perahu kuno terlengkap di Indonesia.</li> </ol>

		4. Sebagai bukti evolusi peradaban bangsa dan pertukaran budaya lintas wilayah Kabupaten/Kota, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat dan/atau karena temuan perahu kuno lambur dapat menjadi bukti adanya peradaban maritim di Nusantara khususnya di wilayah Provinsi Jambi.
--	--	---

## II. GEDUNG KEDAULATAN

A.	IDENTITAS	
	Lokasi	: Pasar Muara Tembesi
	Alamat	: Pasar Muara Tembesi
	Kecamatan	: Muara Tembesi
	Kabupaten	: Batang Hari
	Provinsi	: Jambi
	Koordinat	: S 1°42'12.2" E 103°06'22.5"
	Batas-batas	: Utara : Pasar Muara Tembesi Selatan : Pemukiman Timur : Sungai Batang Hari Barat : Pasar
B.	DESKRIPSI	: Gedung Kedaulatan berbentuk panggung berdenah menyerupai huruf "L" dengan ukuran panjang bagian depan 15,20 m dan lebar 6,70 m, sedangkan ukuran panjang bagian belakang 14,70 m dengan lebar 5,00 m. Gedung Kedaulatan berdiri di atas umpak semen setinggi 0,95 m. Bergaya arsitektur indis, percampuran antara pengaruh eropa dan lokal melayu. Atap berbentuk limasan ( <i>hipped roof</i> ), memiliki atap tambahan/kanopi dengan penutup atap berupa genteng. Dinding bangunan terbuat dari kayu, memiliki pintu kayu berdaun ganda dengan jalusi. Lantai berbahan kayu. Bagian depan bangunan terdapat dua tangga kayu. Terdapat beranda yang dibatasi dengan railing bermotif geometris.
C.	Kondisi saat ini	: Pada saat ini bangunan masih menunjukkan keaslian bentuk, namun terdapat beberapa kerusakan pada dinding, lantai, dan atap.
D.	Sejarah	: Pada masa pemerintahan Belanda gedung ini merupakan kantor Opas (pembantu polisi), hingga pada masa kemerdekaan masih digunakan sebagai kantor Opas. Peristiwa yang sangat penting terjadi di gedung ini adalah peristiwa dikembalikannya kedaulatan kepada Indonesia oleh Belanda. Peristiwa ini terjadi pada tahun 1949, penyerahan ini diwakili oleh Bung Hatta dari pihak Indonesia, dikenang sebagai peristiwa "Penyerahan Kadaulatan" oleh masyarakat Kelurahan Pasar Muara Tembesi. Bangunan ini juga pernah menjadi tempat persinggahan Bung Hatta.

E.	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	Gedung Kedaulatan dimiliki oleh Negara di bawah pengelolaan Pemerintah Kabupaten Batang Hari.
F.	Nilai Penting Peningkatan Cagar Budaya Provinsi Jambi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewakili kepentingan pelestarian Kawasan Cagar Budaya lintas Kabupaten/Kota karena merupakan salah satu bukti dari pergerakan perjuangan kemerdekaan di Provinsi Jambi. Dalam konteks kesejarahan, bangunan ini menjadi lokasi penyerahan kedaulatan.</li> <li>2. Mewakili karya kreatif yang khas dalam wilayah provinsi karena Gedung Kedaulatan menunjukkan gaya arsitektur Indis dengan karakteristik perpaduan bangunan Eropa dan bangunan lokal Melayu.</li> <li>3. Langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di Provinsi karena hanya satu-satunya bangunan di wilayah Provinsi Jambi yang memiliki latar belakang sebagai lokasi peristiwa penyerahan kedaulatan oleh Pemerintah Belanda kepada Pemerintah Indonesia yang terjadi pada tahun 1949. Selain itu di Gedung ini juga pernah disinggahi oleh Bapak Proklamator, Mohammad Hatta.</li> </ol>

### III. STRUKTUR CANDI SOLOKSIPIN

A.	IDENTITAS	
	Lokasi	: Legok
	Alamat	: Jalan Slamet Riyadi RT 16
	Kecamatan	: Danau Sipin
	Kota	: Jambi
	Provinsi	: Jambi
	Koordinat	: 01°35'38" LS & 103°36'06" BT
	Batas-batas	Utara : Jalan setapak dan Rumah Warga Selatan : Rumah Warga Timur : Jalan setapak dan Rumah Warga Barat : Rumah Warga
B.	DESKRIPSI	<p>Candi Soloksipin berada di atas permukaan tanah yang berbukit. Jarak dari tepian Sungai Batanghari sekitar 400 m pada sisi utara. Candi Soloksipin saat ini menyisakan struktur bata dalam area pagar pengaman dengan luas 325 m<sup>2</sup>. Saat ini struktur bata Candi Soloksipin berada di tengah pemukiman masyarakat Kelurahan Legok Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi.</p> <p>Struktur Candi Soloksipin berada dalam pagar seluas 325 m<sup>2</sup> berbatasan pada sisi utara jalan setapak dan rumah warga, pada sisi timur berbatasan dengan jalan setapak dan rumah warga, pada sisi selatan berbatasan dengan rumah warga, dan pada sisi barat berbatasan dengan rumah warga.</p> <p>Di dalam area struktur terdapat 3 makam dengan nisan yang dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai makam Datuk Gedong. Juga terdapat sisa pondasi bangunan rumah penduduk yang telah hancur di</p>

		<p>dalam area candi. Pada penelitian di tahun 1935-1936 oleh <i>F.M. Schnitger</i> di Candi Soloksipin ditemukan arca Buddha berukuran 1,72 m, sebuah stupa dan 4 Makara dari batu pasir. Empat makara masing-masing berukuran dengan tinggi: 1,10 m, 1,21 m, 1,40 m, dan 1,45 m, dengan hiasan raksasa yang digambarkan berdiri sambil membuka mulut makara. Setiap raksasa membawa tali dan sebuah tongkat besar yang dibagian ujungnya terdapat hiasan kuntum bunga. Temuan Stupa saat ini disimpan di Museum Siginjau Jambi, sedangkan 4 makara dan 1 arca Buddha disimpan di Museum Nasional Jakarta.</p>
C.	Kondisi saat ini	<p>: Secara umum kondisi struktur candi Soloksipin mengalami rusak berat terutama pada bagian struktur bata yang telah mengalami pelapukan dan ditumbuhi lumut akibat iklim dan cuaca.</p>
D.	Sejarah	<p>: Keberadaan struktur Candi Soloksipin telah dipublikasikan secara ilmiah sejak tahun 1820 oleh <i>S.C Crooke</i> dalam laporan survei DAS Batanghari yang kemudian ditindaklanjuti penelitian lebih mendalam oleh <i>F.M Schnitger</i> di tahun 1937 dengan hasil berupa temuan arca Buddha berukuran tinggi 1,72 m dengan langgam post Gupta yang berdasarkan analisis ikonografi dibuat pada abad ke-8 M. Setelah kemerdekaan Indonesia dilakukan penelitian lanjutan berupa ekskavasi oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Tahun 1983 dan berhasil menampakkan sisa struktur bata. Dikarenakan letak struktur berada di tengah pemukiman, maka tim tidak berhasil menampakkan struktur secara keseluruhan. Pada Tahun 1995 Balai Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala melakukan ekskavasi dan membuka struktur candi Soloksipin ke permukaan. Selain itu juga menemukan struktur pondasi stupa dan beberapa artefak berupa fragmen keramik dan tembikar. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa struktur candi Soloksipin setidaknya sejak abad ke-8 M, telah dimanfaatkan sebagai ruang aktifitas manusia hingga masa kesultanan Jambi di abad ke-16-20 M tetap dimanfaatkan sebagai lokasi pemukiman dan aktifitas manusia ditandai dengan keberadaan istana Tanah Pilih. Setelah ekspedisi militer Belanda Tahun 1858 M dan menghancurkan istana Kesultanan, kawasan sekitar Soloksipin dimanfaatkan sebagai benteng Belanda. Namun pada era 1920an benteng ini dihancurkan dan diganti menjadi barak pasukan dan menara air.</p>
E.	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	<p>Lokasi Struktur Candi Soloksipin dikuasai oleh negara dibawah kepemilikan dan pengelolaan oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah V</p>
F.	Nilai Penting Peningkatan Cagar Budaya	<p>1. Mewakili kepentingan pelestarian Kawasan Cagar Budaya lintas kabupaten/kota karena Struktur Candi Soloksipin merupakan bagian</p>

Provinsi Jambi	<p>dari gugusan jaringan percandian yang ada di tepian Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari termasuk percandian yang ada di Kawasan Percandian Muarajambi hingga percandian yang ada di wilayah Dharmasraya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mewakili karya kreatif yang khas dalam wilayah provinsi karena di lokasi Struktur Candi Soloksipin pernah ditemukan Stupa, Arca Buddha, dan Makara yang menunjukkan perkembangan peradaban masyarakat pada abad ke-9 Masehi.</li> <li>3. Langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di provinsi karena dilihat dari temuan Makara yang berjumlah empat buah dan berbahan batu pasir, menunjukkan dimensi ukurannya yang lebih besar dibandingkan dengan percandian lain yang ada di Provinsi Jambi. Selain itu di salah satu Makara mempunyai pertanggalan 986 Saka atau 1064 Masehi dan Inskripsi yang berbunyi //mpu Dharmawira//.</li> <li>4. Sebagai bukti evolusi peradaban bangsa dan pertukaran budaya lintas wilayah kabupaten/kota, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat karena merupakan bukti perkembangan peradaban dari masa Hindu-Budha hingga Kesultanan Jambi dan sisanya masih dapat ditemukan di lokasi tersebut hingga saat ini. Selain itu Arca Budha Candi Soloksipin ini memiliki gaya seni yang sama dengan masa gaya Arca Jawa Tengah (Dinasti Sailendra).</li> </ol>
----------------	---

#### IV. KANTOR RESIDEN JAMBI

A.	IDENTITAS	
	Lokasi	: Pasar Jambi
	Alamat	: Jalan Raden Mattaher No. 6
	Kecamatan	: Pasar Jambi
	Kota	: Jambi
	Provinsi	: Jambi
	Koordinat	: 01°35'22" S 103°37'04" E
	Batas-batas	: Utara : Jalan Raden Mattaher Selatan : Jalan Raden mattaher Timur : Jalan A. Gani Barat : Jalan A. Gani
B.	DESKRIPSI	: Secara administratif bangunan Kantor Residen Jambi ini berlokasi di Jl. Raden Mattaher No. 6, Kelurahan Pasar Jambi, Kecamatan Pasar Jambi, Kota Jambi. Secara astronomis, bangunan ini terletak pada koordinat 01°35'22" S 103°37'04" E dan berada pada ketinggian 16 mdpl. Bangunan ini memiliki lebar 30 meter, panjang 53 meter dan tinggi sekitar 7 meter dengan luas area lahan sekitar 3.028 m <sup>2</sup> . Berdasarkan bentuknya, bangunan ini berdenah persegi panjang berbentuk huruf O. Bangunan ini secara gaya arsitektural

		masih dipengaruhi oleh gaya <i>Indische Empire</i> , dengan karakter arsitektur berupa simetris penuh, pemakaian teras keliling, dan memiliki ruang terbuka di tengah bangunan. Saat ini bangunan Kantor Residen Jambi difungsikan sebagai Poliklinik Rumah Sakit Bhayangkara. Bangunan ini dibuat dari bahan susunan bata dengan tiang penyangga atap, pintu dan jendela dari bahan kayu. Denahnya persegi panjang dengan orientasi menghadap timur laut (45°).
C.	Kondisi saat ini	: Kondisi bangunan ini masih utuh dan terawat, namun terdapat beberapa bagian talang air pada jurai dalam mengalami kerusakan ringan, terdapat tumbuhan perdu. Terdapat penambahan struktur baru berupa teras depan untuk masuk ke pintu utama.
D.	Sejarah	: Kantor Residen Jambi merupakan salah satu peninggalan Pemerintahan Hindia Belanda di Kota Jambi. Bangunan ini merekam periode kolonial di Jambi pada Tahun 1906 sampai Tahun 1942 M (Sari, 2021; Yulita et al., 2019). Wilayah Kesultanan Jambi ditetapkan sebagai Keresidenan Jambi ( <i>Residentie Djambi</i> ) di bawah Hindia Belanda ( <i>Nederlandsch Indie</i> ) dimana O.L. Helfrich sebagai Residen yang pertama (Sari, 2021; Seprina, 2021). Bangunan Kantor Residen Jambi ini didirikan pada Tahun 1908 hingga 1912 M sewaktu Helfrich menjabat sebagai Residen Jambi. Pada awalnya bangunan ini berfungsi sebagai kantor keresidenan pemerintahan Hindia Belanda di Jambi (Phunnata, 2022). Bangunan Kantor Residen Jambi seiring berjalannya waktu telah mengalami beberapa kali perubahan fungsi. Pada zaman Belanda (awal abad ke-20 M) bangunan ini dulunya merupakan pusat administratif atau kantor residen. Sewaktu periode pendudukan Jepang, bangunan ini menjadi kantor pusat pemerintahan pendudukan Jepang di Jambi ( <i>Choking</i> ). Pasca kemerdekaan, bangunan ini juga sempat mengalami beberapa perubahan fungsi yaitu sebagai Kantor Gubernur Jambi, Kantor Wali Kota Kota Madya Jambi, Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jambi, Kantor Polairud Kota Jambi. Saat ini bangunan Kantor Residen Jambi difungsikan sebagai Poliklinik Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi.
E.	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	Kantor Residen Jambi dikuasai oleh negara dibawah kepemilikan dan pengelolaan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jambi.
F.	Nilai Penting Peningkatan Cagar Budaya Provinsi Jambi	1. Mewakili kepentingan pelestarian Kawasan Cagar Budaya lintas Kabupaten/Kota karena dalam konteks sejarah administrasi pemerintahan di masa Hindia-Belanda merupakan bukti prasarana pengkoordinasian pemerintahan daerah wilayah Jambi (ketika itu Residen Jambi). Selain itu bangunan ini

		<p>merupakan bukti adanya peralihan pemerintahan dari Kesultanan Jambi ke pemerintahan Hindia-Belanda.</p> <p>2. Mewakili karya kreatif yang khas dalam wilayah provinsi karena menunjukkan karakteristik dan detail-detail bangunan dengan langgam arsitektur <i>Indischee Empire</i>.</p> <p>3. Langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di provinsi karena di wilayah Provinsi Jambi bangunan yang menunjukkan pengaruh gaya rancang bangun <i>Indischee Empire</i> hanya dapat ditemukan di beberapa tempat, seperti di Kota Jambi, Kabupaten Batanghari tepatnya di Kecamatan Bajubang, Kabupaten Sarolangun, maupun rumah-rumah dinas PTPN di Kecamatan Kayu Aro, Kerinci, Bungo, dan Tebo.</p>
--	--	--

#### V. KELENTENG HOK TEK

A.	IDENTITAS	
	Lokasi	: Beringin
	Alamat	: Jalan M.H. Thamrin RT 14
	Kecamatan	: Pasar Jambi
	Kota	: Jambi
	Provinsi	: Jambi
	Koordinat	: 01°35'37" S 103°36'42" E
	Batas-batas	: Utara : Jalan M.H Thamrin Selatan : Rumah Warga dan Sungai Asam Timur : Rumah Warga Barat : Rumah Warga
B.	DESKRIPSI	: <p>Bangunan Kelenteng <i>Tuo Hok Tek</i> menghadap ke arah timur laut, keberdaan arah hadap berdasarkan letak altar dalam tata ruang bangunan kelenteng <i>Tiong Hoa</i> selalu menghadap ke arah gerbang masuk halaman kompleks. Bangunan Kelenteng ini berarsitektur <i>Tiong Hoa</i>, ditandai dengan bentuk atap ruang depan berbentuk jurai dan pelana (<i>hsuan shan</i>), sedangkan ruang utama dan samping atapnya berbentuk pelana dengan dinding tembok (<i>ngang shan</i>). Kedua bubungannya membentuk simbol naga bermahkota bertanduk dan bertaring. Pada dinding kiri-kanan atas pintu masuk terdapat lukisan tembok yang mengisahkan peristiwa Sam Kok dan kisah seorang Ibu menyelamatkan bayinya dari serangan perusuh jalanan.</p> <p>Sejak awal dibangun kelenteng ini difungsikan sebagai tempat peribadatan oleh masyarakat etnis <i>Tiong Hoa</i> di Jambi. Pada masa perjuangan melawan Belanda, bangunan ini pernah digunakan sebagai tempat persembunyian persenjataan para pejuang rakyat Jambi. Pada masa kini Kelenteng <i>Hok Tek</i> tidak difungsikan lagi sebagai tempat peribadatan karena masyarakat <i>Tiong Hoa</i> di Kota Jambi telah memiliki kelenteng yang berukuran lebih besar.</p>

C.	Kondisi saat ini	: Bangunan Kelenteng <i>Hok Tek</i> hingga saat ini masih memiliki bentuk asli dan cukup terawat, namun terdapat kerusakan ringan pada bagian atap dan cat tembok yang telah memudar.
D.	Sejarah	: Menurut data kajian sejarah dan informasi pengurus Kelenteng sudah berusia sekitar 185 tahun. Selain mengacu pada arsip colonial juga dapat terlihat pada papan bertulis yang menyebutkan pertanggalan 1838 M. Kalimat pada sebelah kiri papan menjelaskan tentang seseorang yang telah memberikan sumbangan saat berkunjung ke kelenteng, sedangkan tulisan sebelah kanan papan mencantumkan tahun kujungannya, yaitu 2489 Imlek atau 1838 M. Migrasi masyarakat etnis <i>Tiong Hoa</i> ke wilayah Jambi telah terjadi sejak masa kesultanan dan terus berlanjut hingga masa pemerintahan Hindia Belanda. Hal ini ditandai dengan adanya Kelenteng <i>Hok Tek</i> serta <i>peTiong Hoan</i> yang awalnya berada di Seberang dan kemudian pindah ke sekitar wilayah pusat Kota Jambi saat ini. Pada masa perjuangan kemerdekaan bangunan kelenteng ini berdasarkan arsip perjuangan rakyat Jambi, pernah difungsikan sebagai tempat penyimpanan senjata para pejuang dan bahkan beberapa diantaranya tertangkap oleh Belanda yang kemudian mendapatkan hukuman.
E.	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	Bangunan Kelenteng <i>Hok Tek</i> dimiliki dan dikelola oleh perkumpulan <i>Siu Shan Theng</i>
F.	Nilai Penting Peningkatan Cagar Budaya Provinsi Jambi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewakili karya kreatif yang khas dalam wilayah provinsi karena Bangunan Kelenteng <i>Hok Tek</i> ini memiliki arsitektur yang mengadaptasi gaya peranakan <i>Tiong Hoa</i> yang ditandai dengan atap dan ruang berbentuk jurai dan pelana "<i>hsuan shan</i>", sedangkan ruang utama dan samping menggunakan atap berbentuk pelana dengan dinding tembok "<i>ngang shan</i>".</li> <li>2. Langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di Provinsi karena selain dari langgam arsitekturnya, di kelenteng ini juga ditemukan gambar cerita yang menceritakan salah satu cerita <i>Sam Kok</i> dan kisah seorang ibu menyelamatkan bayinya dari serangan perusuh jalanan. Kelenteng ini juga merupakan entitas unik karena di wilayah Jambi pada periode yang sama belum ditemukan bangunan serupa.</li> <li>3. Sebagai bukti evolusi peradaban bangsa dan pertukaran budaya lintas wilayah Kabupaten/Kota, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat karena adanya pengaruh Budaya <i>Tiong Hoa</i> terhadap sistem kehidupan masyarakat Jambi. Selain itu Kelenteng ini juga pernah digunakan sebagai tempat gudang senjata pada masa perjuangan yang menunjukkan adanya</li> </ol>

		<p>hubungan yang baik antara masyarakat <i>Tiong Hoa</i> dengan masyarakat lokal. Hal ini menjadi bentuk kontribusi nyata dari masyarakat <i>Tiong Hoa</i> pada masa itu terhadap perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.</p> <p>4. Berasosiasi dengan tradisi yang masih berlangsung karena di Kelenteng <i>Hok Tek</i> ini merupakan bukti adanya tradisi kepercayaan <i>Tiong Hoa</i>, meskipun sekarang aktivitas tersebut telah dipindahkan ke Kelenteng <i>Siu San Theng</i> yang berada di Kampung Manggis.</p>
--	--	--

## VI. STRUKTUR MAKAM PANGERAN WIRO KUSUMO

A.	IDENTITAS	
	Lokasi	: Olak Kemang
	Alamat	: Jalan K.H.A Qodir Ibrahim
	Kecamatan	: Danau Teluk
	Kota	: Jambi
	Provinsi	: Jambi
	Koordinat	: 01°35'06" S 103°35'07" E
	Batas-batas	: Utara : Jalan K.H Ibrahim Selatan : Masjid Al-Ihsaniah Timur : Perumahan Warga Barat : Perumahan Warga
B.	DESKRIPSI	: <p>Struktur makam Pangeran Wiro Kusumo terdiri dari nisan dan jirat berbahan batu granit dan ditutupi cungkup berbahan bata dan semen. Lokasi makam berada di lingkungan masjid Al-Ihsaniah tepatnya berada di sisi barat daya. Masjid Al-Ihsaniah berada di jalan K.H.A. Qodir Ibrahim, Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. Makam Al-Habib Idrus bin Hasan al-Jufri bergelar Pangeran Wiro Kusumo, makam ini telah direlokasi dari lokasi asli karena adanya perluasan masjid Al-Ihsaniah di Tahun 1990an.</p> <p>Selain makam Pangeran Wiro Kusumo, di dalam cungkup seluas 6.5x5.82 meter juga terdapat empat makam lainnya yaitu makam Sayyid Muhammad bin Idrus Al-Jufri atau Pangeran Suto II, makam Syarifah Hazrah binti Idrus al-Jufri (Teungku Putri), serta dua makam anonim lainnya.</p> <p>Makam Pangeran Wiro Kusumo ditandai oleh nisan kepala dan kaki yang dipasang di atas jirat (batu badan). Seluruh komponen makam (nisan dan jirat) terbuat dari batu granit berwarna putih keabuan. Bentuk nisan kepala dan nisan kaki secara tipologi masuk dalam kategori tipe gada. Nisan terbagi kepada tiga bagian yaitu puncak, badan dan kaki. Bagian puncak dibuat menyerupai bunga mekar, tepiannya dilengkapi motif kelopak teratai atau padma di mana permukaan atasnya dihiasi motif geometri sehingga terlihat sangat indah. Permukaan badan dihiasi oleh motif kelopak teratai/padma dan motif sulur suluran. Sementara</p>

		<p>bagian kaki nisan tanpa ornamen.</p> <p>Jirat atau batu badan terlihat sangat istimewa karena dipenuhi oleh ornamen flora dan geometri. Hasil pengamatan mendapati bahwa jirat ini dibuat menggunakan teknik penyambungan (<i>puzzle</i>), antara keempat sisi dindingnya (utara, selatan, timur, barat) dan atasnya tidak menyatu. Ornamen yang dipahat pada keempat sisinya seragam yaitu motif sulur-suluran flora yang mengelilingi panil pada bagian tengah. Bagian atas jirat permukaannya bergelombang sehingga terlihat seperti atap sebuah bangunan serta dilengkapi sebuah lubang persegi panjang di tengahnya. Tidak terdapat inskripsi yang dipahat pada nisan maupun jirat. Namun makam ini terlihat sangat istimewa karena pengerjaannya begitu rapih. Tidak banyak makam di Nusantara berbahan granit dengan pembuatan sebaik makam Pangeran Wiro Kusumo. Ini menjadi indikasi bahwa makam Pangeran Wiro Kusumo dibuat menggunakan teknologi tinggi pada zamannya.</p>
C.	Kondisi saat ini	: Secara umum kondisi makam Pangeran Wiro Kusumo dalam keadaan terawat karena berada di dalam sebuah cungkup dan dirawat oleh pengurus masjid Al-Ihsaniyah.
D.	Sejarah	: Pangeran Wiro Kusumo dengan nama lahir Al-Habib Idrus bin Hasan al-Jufri merupakan tokoh ulama yang berpengaruh dalam sejarah Kesultanan Jambi. Tahun lahir Pangeran Wiro Kusumo belum diketahui, namun berdasarkan laporan Belanda bahwa pada Tahun 1879 beliau telah berumur lebih dari 40 tahun (Asyhari, 2021). Data ini memberikan dugaan kuat bahwa beliau lahir di Jambi pada periode awal abad ke-19 Masehi dan wafat di Tahun 1902 (Pradjiko & Utomo, 2013). Ia merupakan keturunan dari keluarga Al-Jufri (keturunan Sayid) yang berasal dari Arab atau Yaman. Habib Idrus bin Hasan Al-Jufri ini memiliki pengaruh besar dalam sejarah Kesultanan Jambi di abad ke-19 Masehi (Rahim, 2022). Ia memperoleh gelar Pangeran Wiro Kusumo setelah menikah dengan Ratumas Maryam, anak Sultan Ahmad Nazaruddin yang juga paman dari Sultan Thaha Saifuddin. Sejak pernikahan tersebut, ia lebih dikenal sebagai Pangeran Wiro Kusumo daripada nama aslinya (Tim Penulis, 1979). Ia kemudian diberikan jabatan Perpatih Luar sekaligus sebagai wakil Sultan Jambi yang berunding dengan Belanda. Sejak saat itu peran dan pengaruhnya dalam kesultanan ini begitu besar. Tugasnya yang begitu sentral adalah sebagai mediator dan juru bicara antara penguasa lokal dengan Belanda (Purnomo, 2020). Bahkan ia pernah diutus oleh Kesultanan Jambi ke Batavia untuk berdiplomasi dengan Belanda sekitar tahun 1861 M (Zulqayyim, 2019).

		<p>Gelar Pangeran yang didapatnya juga menjadikannya sebagai Perpatih Dalam di Keraton Jambi sehingga mengemban tugas seorang sultan sewaktu sultan tidak berada di tempat. Berdasarkan laporan Belanda, pangeran Wiro Kusumo memainkan peran yang sangat penting di Kesultanan Jambi mulai Tahun 1858 hingga 1881 ketika Sultan Nazaruddin lebih banyak memilih mengasingkan diri ke tempat yang jauh dari keraton untuk menjaga jarak dengan penguasa penjajah Belanda di Jambi (Locher-Scholten, 1993). Pada masa Kesultanan Jambi berada di bawah Sultan Thaha Saifuddin, Pangeran Wiro Kusumo diberi jabatan Kerapatan Perpatih Dalam (Menteri Dalam Kerajaan) sehingga tugas dan perannya begitu penting di Jambi.</p> <p>Hubungan erat keluarga Sultan Thaha dengan keluarga Sayid Idrus dilanjutkan dengan pernikahan anak Sultan Thaha yaitu Ratumas Intan dengan anak Sayid Idrus yaitu Sayid Muhammad yang bergelar Pangeran Suto (Muttalib, 1995).</p> <p>Pemakaman keluarga Pangeran Wiro Kusumo mengikuti pola pemakaman Kesultanan Islam di Nusantara. Umumnya, sebuah keluarga kesultanan dimakamkan di lokasi yang sama. Pola ini jelas menggambarkan tentang kebudayaan pemakaman muslim pada masa lampau bahwasanya sebuah kompleks pemakaman merupakan makam keluarga yang digunakan hingga beberapa generasi (Satria, 1998).</p>
E.	<p>Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan</p>	<p>Struktur Makam Pangeran Wiro Kusumo dimiliki oleh Ahli Waris dan dikelola oleh pengurus masjid Al-Ihsaniyah.</p>
F.	<p>Nilai Penting Peningkatan Cagar Budaya Provinsi Jambi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewakili karya kreatif yang khas dalam wilayah Provinsi karena tipologi dan ragam hias tradisional berupa nisan tipe gada, motif padma dan sulur-suluran. Gaya makam ini berkembang dalam kurun waktu yang lama masa Kesultanan Islam di Nusantara termasuk Jambi.</li> <li>2. Langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di provinsi karena dilihat dari temuan makam Pangeran Wiro Kusumo hanya ada satu di Provinsi Jambi, dimana makam tersebut memiliki gaya ornamentasi jirat yang sangat unik dan nisan makam terbuat dari batu granit berwarna putih serta terdapat corak bercak hitam. Selain itu tipologi nisan makam ini memiliki karakter yang berbeda dari tipologi nisan makam yang sudah ada.</li> <li>3. Sebagai bukti evolusi peradaban bangsa dan pertukaran budaya lintas wilayah Kabupaten/Kota, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat dan/atau karena berdasarkan karakteristik</li> </ol>

		<p>nisan yang ada, merupakan makam dengan tipe nisan Melayu. Maka dapat dikatakan bahwa makam ini merupakan salah satu bukti persebaran gaya seni nisan melayu.</p> <p>4. Berasosiasi dengan tradisi yang masih berlangsung karena di Makam ini masih diselenggarakan Haul Al-Habib Idrus bin Hasan al-Jufri.</p>
--	--	---



**GUBERNUR JAMBI,**

**H. AL HARIS**